

Pendampingan Guru Madrasah dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Enung Nugraha^{1*}, Encep Syarifudin², Wida Rachmiati³, Siti Atiah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

e-mail: enung.nugraha@uinbanten^{1*}, encep.syarifudin@uinbanten.ac.id²,

wida.rachmiati@uinbanten.ac.id³, siti.atiah@uinbanten.ac.id⁴

Informasi Artikel

Article History:

Received : 12 Januari 2026

Revised : 14 Juli 2026

Accepted : 28 Juli 2026

Published : 26 Oktober 2026

*Korespondensi:

enung.nugraha@uinbanten.ac.id

Keywords: *Assessment Instruments, Madrasah Teachers, Curriculum 2013*

Hak Cipta ©2026 pada penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini tersedia secara terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v7i2.1350

Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Madrasah, as an Islamic educational institution, is expected to balance science, technology, and religion. Improving teachers' roles and abilities as educational instruments is crucial to achieving academic goals. The 2013 curriculum has the advantage of developing creative and innovative students, so teachers' attitudes and awareness regarding the assessment instrument design system within the educational evaluation process are needed. Without designing an assessment instrument for teacher evaluation, good learning objectives will not be achieved. One obstacle for madrasah teachers in designing learning instrument assessments is the low attitude and limited awareness of improving educational evaluation skills. The purpose of the study was to examine changes in teachers' attitudes and awareness regarding the design of learning assessment instruments aligned with the 2013 curriculum at the Al Falah Andamui Elementary Madrasah (*Madrasah Ibtidaiyah*) in Serang City. The study used a qualitative case study approach in the empowerment program, with three stages: preparation, implementation, and evaluation. The study showed the success of mentoring madrasah teachers in designing learning instrument assessments, with at least 70% participant attendance, positive category responses on the questionnaire, and teacher competencies and skills reaching at least 70%. Reflected by a change in attitude and positive awareness of design and implementation, both in theory and practice, based on the 2013 curriculum. The study implies that the more positive the attitudes and understanding of madrasah teachers in designing learning assessment instruments, the stronger the learning evaluation system will be based on the 2013 curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan dasar menjadi landasan untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan generasi mendatang. Guru sekolah dasar berperan dalam menumbuhkan kemampuan kognitif serta nilai-nilai etika siswa (Indriawati et al., 2023). Pembelajaran mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang menjadi tanggung jawab pendidik (Yaumi, 2018).

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Karena itu, proses pembelajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut. Evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak dapat

dipisahkan, baik dari segi waktu maupun tujuan (Ediana, 2018). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan bukti hasil belajar siswa, yang dapat diperoleh melalui ujian, observasi, maupun laporan diri (Riinawati, 2021).

Bagi guru, penilaian membantu mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan menjadi dasar untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Bagi siswa, penilaian memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar mereka. Penilaian juga dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ((Murphy et al., 2023).

Evaluasi kinerja siswa dan pengambilan keputusan berdasarkan hasilnya dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan penilaian secara cermat (Istiyono et al., 2020). Keputusan penilaian harus didasarkan pada informasi yang relevan dengan aspek yang diukur agar hasilnya lebih objektif.

Penilaian menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan ranah atau aspek yang hendak diukur, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 (Mendikbud, 2013). Peraturan tersebut menegaskan bahwa capaian peserta didik dinilai secara seimbang berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui posisi setiap peserta didik dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum 2013, penilaian mencakup tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu sikap atau afektif, keterampilan atau psikomotorik, dan pengetahuan atau kognitif (Nuryana, 2019). Ketiganya mendukung pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan.

Salah satu ranah penilaian adalah pengetahuan (kognitif), yang diukur melalui instrumen berupa soal. Soal yang baik tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran (Yusuf, 2021).

Untuk menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas, setiap tahap pengembangan perlu dilakukan secara sistematis. Tahapan tersebut meliputi penyusunan spesifikasi tes dan butir soal, penelaahan soal, uji coba, analisis butir, penyempurnaan instrumen, pelaksanaan tes, serta interpretasi hasil. Instrumen penilaian juga perlu memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, kebermanfaatan, relevansi, dan ketepatan (Haryanto, 2020).

Guru berperan penting dalam merancang instrumen penilaian sebagai bagian dari kompetensi pedagogik. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional agar mampu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Patekur et al., 2022)..

Pendampingan merupakan upaya individu atau kelompok untuk mendorong perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Zulhakim & Susanti, 2024). Ketika suatu kelompok menghadapi keterbatasan, dukungan dari pihak lain dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Pendampingan umumnya berlangsung dalam jangka pendek hingga menengah dan diarahkan pada pencapaian indikator kualitatif maupun kuantitatif. Dalam bidang pendidikan, pendampingan dapat memberikan stimulasi, motivasi, dan dukungan praktis untuk membantu pendidik mengatasi kesulitan.

Perubahan yang dihasilkan dari pendampingan dapat terlihat melalui perubahan sikap dan perilaku. Sikap yang semakin positif dapat mendukung proses perubahan (Utami & Triady, 2019). Perubahan juga dapat ditandai dengan meningkatnya kesadaran, yang membantu individu atau kelompok menentukan langkah untuk mencapai tujuan. Dengan

demikian, perubahan sikap dan kesadaran berpotensi mendukung perbaikan pada masa mendatang.

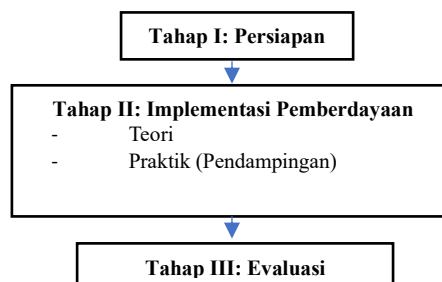
Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Akibatnya, evaluasi dapat dilakukan secara parsial dan subjektif, termasuk ketika guru menyusun soal yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran ((Mansyur & Iskandar, 2017). Kendala lain ialah membedakan soal berdasarkan tingkat berpikir, yaitu Higher Order Thinking Skills (HOTS), Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan Lower Order Thinking Skills (LOTS) (Supriyadi et al., 2021). Sebagian guru juga masih mengacu pada soal tahun sebelumnya sehingga instrumen yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran (Wardiyati, 2019). Selain itu, butir soal yang disusun di sekolah dasar belum tentu memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pendampingan guru madrasah ibtidaiyah swasta dalam merancang instrumen penilaian berbasis Kurikulum 2013, dengan memperhatikan perubahan sikap dan kesadaran guru.

Kota Serang, Provinsi Banten, memiliki berbagai lembaga pendidikan Islam. Namun, peningkatan mutu madrasah masih menghadapi tantangan, termasuk keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memberikan pendampingan kepada guru MI Al-Falah Andamui, Kota Serang. Wawancara awal menunjukkan bahwa guru belum menyusun kisi-kisi secara konsisten dan belum melakukan analisis butir penilaian. Sikap serta kesadaran untuk meningkatkan keterampilan evaluasi pembelajaran juga masih perlu diperkuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan perubahan sikap serta kesadaran guru MI Al-Falah Andamui, Kota Serang, terkait prinsip dasar penyusunan instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami makna yang dianut individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman terhadap perilaku dan pandangan manusia (Patnaik & Pandey, 2020). Data dianalisis secara deskriptif melalui proses menguraikan, menjelaskan, dan menyimpulkan kondisi berdasarkan data lapangan (Hadi et al., 2021). Fokus kegiatan adalah program pendampingan di MI Al-Falah Andamui, Kota Serang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pendampingan
Sumber: Model diadaptasi dari Rinawati (2021)

Kegiatan pendampingan terdiri atas tiga tahap. Tahap persiapan dilakukan bersama kepala madrasah untuk memetakan kebutuhan dan menyiapkan materi. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi oleh dua narasumber, lokakarya penyusunan instrumen, uji coba soal, serta analisis soal secara kualitatif dan kuantitatif. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai ketercapaian target kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan kepala madrasah dan menyosialisasikan rencana kegiatan kepada para guru. Tim juga mewawancarai kepala madrasah dan guru untuk memetakan kebutuhan pendampingan. Setelah masalah utama diidentifikasi, tim menyiapkan narasumber, susunan kegiatan, instrumen pengumpulan data, alat dan bahan, serta kebutuhan akomodasi.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian

Pada tahap ini, guru memperoleh penguatan teori dan praktik mengenai konsep penilaian serta pengembangan instrumen yang baik. Kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Rangkaian kegiatan pada pertemuan pertama meliputi:

- a Peserta menyimak pemaparan dua narasumber mengenai konsep dasar penilaian dan prinsip penyusunan instrumen tes.
- b Peserta berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan narasumber.
- c Peserta berlatih menganalisis soal yang pernah disusun dengan menggunakan lembar kerja yang disediakan. Hasil analisis kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama peserta lain serta pendamping.
- d Peserta berlatih menyusun soal berdasarkan prinsip dan panduan yang telah dijelaskan.

Rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua meliputi:

- a. Peserta menguji coba instrumen penilaian yang telah disusun di kelas masing-masing.
- b. Peserta menganalisis hasil uji coba, kemudian mempresentasikan dan mendiskusikannya bersama peserta lain serta pendamping.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim mengolah informasi yang diperoleh selama kegiatan dan hasil angket yang diisi peserta pada akhir program. Informasi tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian target pendampingan yang telah ditetapkan. Setelah evaluasi program selesai, rangkaian kegiatan pendampingan dinyatakan berakhir.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MI Al-Falah, Kp. Andamui, Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan kepala madrasah dan penyusunan materi pelatihan, serta tahap pelaksanaan. Kegiatan berlangsung pada 29–30 September 2023 dan dilanjutkan dengan pendampingan pada 1 Oktober 2023. Pada pertemuan awal, dua narasumber menyampaikan materi tentang evaluasi, penilaian, pengukuran, dan penyusunan soal tes untuk siswa MI/SD. Guru kemudian menyusun instrumen tes berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Pertemuan lanjutan difokuskan pada pendampingan untuk menguji validitas instrumen yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh guru MI Al-Falah Andamui, Kota Serang. Data peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Pendampingan

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diampu	Kelas
1	Ulumidin, S.Sos	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak	4,5,6
2	Fauzi, S.Ag	Guru	Guru Kelas	6
3	Yayat Ileh, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	3
4	Hermawan, S.Pd	Guru	Guru Kelas	4
5	Siti Nuraeni, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	4
6	Uum Umyati, S.Pd	Guru	Guru Kelas	2
7	Rohilah, S.Pd	Guru	Guru Kelas	1
8	Eva Rianita, S.Pd	Guru	Guru Kelas	5
9	Siti Lamaliah, S.Pd	Guru	Guru B.Arab	1,2,3,4
10	Firmansyah, S.Sos	Guru	Guru PJOK	3,4,5,6

Sumber: Profil MI Al-Falah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan diikuti oleh 10 peserta, terdiri atas satu kepala madrasah dan sembilan guru yang mengajar pada jenjang kelas serta mata pelajaran yang beragam. Keragaman peran dan bidang pengajaran tersebut menjadi konteks pelaksanaan pendampingan. Uraian hasil kegiatan berikut disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan.

Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan awal untuk mengenali lokasi dan kebutuhan pihak yang akan didampingi. Tim mengunjungi MI Al-Falah Andamui untuk mengurus perizinan dan memetakan masalah melalui analisis kebutuhan. Hasil tahap persiapan dirangkum sebagai berikut:

- 1) Tim menyampaikan tujuan pendampingan, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian. Kepala madrasah dan guru menyambut rencana tersebut dengan antusias.
- 2) Tim menelaah RPP yang telah mengacu pada Kurikulum 2013 dan menemukan bahwa soal penilaian belum sepenuhnya selaras dengan indikator pembelajaran.
- 3) Tim menelaah soal ulangan yang telah disusun. Dari segi bahasa, materi, dan variasi bentuk, soal dinilai cukup baik, tetapi belum dilengkapi kisi-kisi sehingga keselarasan dengan indikator dan distribusi tingkat kesukaran sulit diperiksa.
- 4) Wawancara menunjukkan bahwa guru telah memahami dasar-dasar penilaian dan mampu menyusun soal secara mandiri. Namun, guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus dan masih memerlukan penguatan keterampilan untuk menyusun instrumen yang valid.



Gambar 2. Koordinasi Tahap Persiapan dengan Tim Pendamping

Sumber: Data Pemberdayaan Masyarakat (2025)

Gambar 2 mendokumentasikan koordinasi awal antara tim pendamping dan pihak madrasah. Pertemuan ini menjadi bagian dari tahap persiapan untuk menyepakati kebutuhan, pembagian tugas, dan rencana pelaksanaan pendampingan.

Setelah berkoordinasi dengan tim pendamping, disusun jadwal kegiatan pendampingan yang dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Peserta
1	Observasi Lapangan	2 Peserta
2	a. Penyampaian materi teori-teori evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes.	3 Peserta
	b. Pendampingan dalam merancang instrumen RPP yang berlandaskan Kurikulum 2013.	3 Peserta
	c. Pelatihan merancang instrumen tes.	3 Peserta
3	Pengujian validitas instrumen tes.	3 Peserta

Sumber: Data Pemberdayaan Masyarakat (2025)

Tabel 2 merangkum rangkaian kegiatan pendampingan, yang meliputi observasi lapangan, penyampaian materi evaluasi pembelajaran, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, pelatihan perancangan instrumen tes, dan pengujian validitas instrumen.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan

Tahap pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi dua kegiatan utama:

1) Pelatihan penyusunan instrumen

Seluruh guru dan kepala madrasah mengikuti pemaparan dari dua narasumber mengenai evaluasi, pengukuran, asesmen, serta penyusunan instrumen penilaian yang valid dan selaras dengan RPP.

2) Pendampingan penyusunan instrumen

Guru dibagi ke dalam tiga kelompok mata pelajaran, yaitu Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, dan Bahasa Indonesia. Dalam dua pertemuan, tim memberikan bimbingan individu maupun kelompok untuk menentukan KI, KD, indikator, tujuan, dan materi pembelajaran; menyusun kisi-kisi dan butir soal; serta menelaah dan memperbaiki instrumen.



Gambar 3. Tim Pendamping UIN Banten Memberikan Materi
Sumber: Data Pemberdayaan Masyarakat (2025)

Pada tahap pelatihan, tim pendamping menyampaikan materi mengenai evaluasi pembelajaran dan prinsip penyusunan instrumen penilaian. Penyampaian materi ini menjadi landasan bagi guru sebelum mengikuti praktik penyusunan soal.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Merancang Soal
Sumber: Data Pemberdayaan Masyarakat (2025)

Setelah menerima materi, guru mengikuti pendampingan untuk menyusun butir soal. Kegiatan ini diarahkan agar soal yang dibuat selaras dengan tujuan, indikator, dan materi pembelajaran.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Mengevaluasi Soal
Sumber: Data Pemberdayaan Masyarakat (2025)

Pada tahap berikutnya, guru bersama pendamping menelaah dan mengevaluasi soal yang telah disusun. Proses ini membantu mengidentifikasi bagian instrumen yang perlu diperbaiki sebelum digunakan dalam penilaian.

Gambar 3 memperlihatkan penyampaian materi oleh tim pendamping. Pada Gambar 4, guru mendapatkan bimbingan dalam menyusun butir soal, sedangkan Gambar 5 menunjukkan proses pendampingan dalam menelaah dan mengevaluasi soal. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Tahap Evaluasi Program

Tim mengevaluasi ketercapaian tujuan pendampingan berdasarkan tiga indikator berikut:

- a) Kehadiran peserta dipantau melalui daftar hadir. Target partisipasi ditetapkan sekurang-kurangnya 70% dari peserta yang diundang.
- b) Respons peserta terhadap kegiatan diukur melalui kuesioner, dengan target hasil yang berada sekurang-kurangnya pada kategori positif.
- c) Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian, dengan target sekurang-kurangnya 70% guru mampu menyusun instrumen.

Berdasarkan data yang terkumpul, seluruh guru mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian. Respons peserta terhadap kegiatan dilaporkan positif, disertai peningkatan kompetensi dan keterampilan dalam menyusun instrumen. Namun, angka atau hasil pengukuran terperinci tidak dicantumkan dalam uraian ini.

Dinamika Keilmuan

Guru yang cakap harus memiliki keterampilan menyusun rencana pembelajaran yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP, guru harus mempertimbangkan dengan saksama apakah langkah-langkah pembelajaran tersebut secara efektif mengarahkan anak untuk mencapai indikator. Untuk menentukan pencapaian indikator, guru perlu menyusun alat atau instrumen penilaian sebagai bagian dari RPP. Hal tersebut selaras dengan Kanellopoulou dan Darra (2018) dalam proses evaluasi atau penilaian, terlihat bahwa perencanaan secara inheren tidak ada, karena penilaian merupakan elemen integral dari RPP. Dalam melakukan proses evaluasi atau penilaian, guru sering kali hanya mengandalkan materi yang tersedia dalam buku teks dan tidak menyelaraskannya dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP.

Untuk dapat melaksanakan Kurikulum 2013 di sekolah, semua pihak yang terlibat, khususnya guru, perlu membuat berbagai komponen dalam proses pembelajaran, seperti merancang pembelajaran dan melakukan evaluasi siswa (Badaruddin & Hawi, 2022). Memang, masih banyak pendidik yang belum mengoptimalkan prosedur evaluasi atau penilaian secara maksimal. Kemampuan dalam melakukan evaluasi, penilaian, dan pengukuran siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu dan memerlukan pemahaman yang mendalam.

Menurut gagasan evaluasi pendidikan, kata "evaluasi" berasal dari kata kerja "mengevaluasi" yang berarti menguji. Untuk itu, Zainuri et al. (2021) menjelaskan evaluasi sebagai perbandingan kinerja terhadap beberapa standar untuk menentukan apakah terdapat perbedaan. Ini berarti bahwa evaluasi adalah cara untuk melihat apakah kegiatan program yang dilakukan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian pada aspek penilaian, Johnson dan Parrado (2021) mengatakan bahwa penilaian adalah cara yang direncanakan untuk mengetahui seberapa baik suatu kebijakan, program, atau proyek telah mencapai tujuannya. Proses evaluasi juga mencakup pengumpulan dan

analisis data yang dapat membantu membuat keputusan tentang cara meningkatkan atau mengembangkan program tersebut.

Singkatnya, Ansory et al. (2021) menegaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah cara yang direncanakan untuk memeriksa kualitas, kegunaan, dan kecepatan sistem sekolah, program pembelajaran, atau kegiatan pendidikan. Evaluasi pendidikan melibatkan pengumpulan dan analisis data yang relevan untuk membantu orang membuat pilihan tentang cara meningkatkan, mengembangkan, atau memulihkan kebijakan pendidikan.

Saat mengevaluasi sekolah, informasi yang dikumpulkan dan dipelajari dapat mencakup seberapa baik siswa belajar, seberapa baik guru dan pendidik melakukannya, seberapa baik metode pengajaran dan kurikulum berjalan, seberapa baik sekolah dikelola, serta informasi lain tentang bagaimana orang belajar dan bagaimana sekolah dikelola secara umum. Evaluasi terdiri dari dua bagian: penilaian dan pengukuran. Setiap kegiatan evaluasi selalu diakhiri dengan kegiatan penilaian. Dengan demikian, penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi dan tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang nilai dan manfaat suatu objek yang dievaluasi (Widodo, 2021). Penilaian juga dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan untuk mengevaluasi atau menilai kualitas, kemampuan, atau prestasi seseorang (peserta didik) berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan (Wei et al., 2021; Mukaromah et al., 2022). Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan atau standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan atau memperoleh informasi kuantitatif mengenai suatu objek atau fenomena dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang sesuai. Model evaluasi juga merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu, baik peserta didik, guru, dan lain sebagainya dengan menggunakan alat ukur tertentu yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Nugraha, 2016). Pengukuran dalam evaluasi pembelajaran juga melibatkan penggunaan skala atau rubrik penilaian yang jelas dan terdefinisi dengan baik, sehingga hasil pengukuran dapat diinterpretasikan secara objektif (Nurmaya et al., 2021).

Motivasi bagi guru untuk lebih mengutamakan pembuatan dan penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, antusiasme bagi guru untuk memperdalam pengetahuan tentang evaluasi, penilaian, dan pengukuran, serta pemicu bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun penilaian sesuai dengan RPP yang telah disusun (Ramadhani & Ramadan, 2022).

Refleksi Perubahan

Program pendampingan guru untuk meningkatkan kemampuan merancang instrumen tes ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan teori sebagai sarana memperoleh informasi tentang perubahan yang terjadi pada komunitas yang didampingi. Penerapan perancangan instrumen tes ini merupakan salah satu upaya partisipasi guru dalam mensukseskan kurikulum 2013. Sehingga, secara tidak langsung, program pendampingan ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya di MI Al-Falah Andamui Kota Serang.

Materi dan bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan guru yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi profesionalnya dalam merancang kegiatan pembelajaran dan evaluasinya, serta merancang instrumen penilaian yang baik, relevan, dan valid. Kondisi di atas didukung oleh Magdalena et al. (2021) dan Akmal et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan guru dalam meningkatkan kemampuan merancang instrumen penilaian belajar diperlukan dalam beberapa kegiatan bertahap dan kontinu agar terjadi proses pembiasaan sehingga guru terampil dalam merancang instrumen tes.

Pelatihan dan pendampingan membekali guru serta kepala madrasah dengan pemahaman evaluasi dan penyusunan instrumen penilaian yang valid sesuai RPP melalui pemaparan dua narasumber, diskusi, dan refleksi. Dalam dua pertemuan, guru dibagi menjadi kelompok Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, dan Bahasa Indonesia untuk menentukan komponen pembelajaran, menyusun kisi-kisi dan soal, serta memeriksa dan memperbaiki instrumen melalui bimbingan individu dan kelompok. Perubahan optimal memerlukan pendampingan berkelanjutan, sejalan dengan Poerwanti dan Winarni (2021). Namun, keterbatasan waktu membuat pendampingan tahap II hanya mencakup mata pelajaran tertentu dan belum menjangkau seluruh guru secara intensif, dengan dua pertemuan dalam satu minggu.

Tindak Lanjut (*Follow-Up*)

Diskusi mengenai teori dan implementasi sebagaimana diuraikan mempertegas bahwa kegiatan pendampingan ini memberikan dampak yang sangat positif. Dalam memanfaatkan situasi ke depan, Hill et al. (2016) menekankan komitmen yang tinggi dalam menjalankan hasil perubahan dalam kelompok atau individu yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih luas, walaupun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Dampak positif yang telah diberikan tentu perlu dijaga dan terus dikembangkan, dan kekurangan yang muncul perlu diantisipasi jika ada kegiatan serupa. Ada beberapa langkah yang sekiranya perlu ditindaklanjuti di waktu yang akan datang, seperti:

- a. Implementasi kegiatan pendampingan ini perlu dikembangkan lagi di tempat lain agar perubahan yang terjadi semakin berdampak luas dan semakin mengakar, sesuai dengan harapan pendidikan nasional.
- b. Proses pelatihan dan pendampingan masih dapat dilanjutkan, misalnya dengan memanfaatkan media komunikasi yang tersedia, sehingga peserta dapat berkomunikasi dan berkonsultasi dengan para pendamping.

KESIMPULAN

Pendampingan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten membantu guru MI Al-Falah Andamui Kota Serang menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel sesuai Kurikulum 2013. Keberhasilan ditunjukkan oleh kehadiran peserta dan capaian kompetensi minimal 70%, respons positif, serta meningkatnya kesadaran guru terhadap kualitas penilaian. Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi pelatihan berkala, mentoring dan kolaborasi antarguru, penyusunan soal sesuai kisi-kisi dan indikator RPP, serta evaluasi rutin dengan dukungan sumber daya yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Andamui Kota Serang yang bersedia bekerja sama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang membantu dalam pendanaan dan dukungan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. Z., Patnani, M., Nurhayati, E., & Fourianalistyawati, E. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi dan Resiliensi Akademik Siswa SMK Melalui Pembekalan Guru Bimbingan Konseling. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.708>
- Ansory, I., Herviani, V. K., & Amelia, D. J. (2021). Evaluasi Tenaga Pendidik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*,

- 5(2), 150–157. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.595>
- Badaruddin, K., & Hawi, A. (2022). Assessment of Student Attitudes in the 2013 Curriculum: Its Implementation and Problems. *Webology*, 19(1), 6408–6419.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Ediana, A. (2018). *Evaluasi dan Pembelajaran di SD dan MI*. PT Remaja Rosda Karya.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomena*. CV. Pena Persada.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran, konsep dan manajemen. In *UNY Press*. UNY Press.
- Hill, K. G., Woodward, D., Woelfel, T., Hawkins, J. D., & Green, S. (2016). Planning for Long-Term Follow-Up: Strategies Learned from Longitudinal Studies. *Prevention Science*, 17(7), 806–818. <https://doi.org/10.1007/s11121-015-0610-7>
- Indriawati, P., Nuraini, T. A., & Yanti, E. D. A. S. B. (2023). Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 414–421. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.208>
- Istiyono, E., Setiawan, R., & Harun. (2020). Training of test instrument development and its analysis for modern teachers of SMP. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 102–108.
- Johnson, D., & Parrado, A. (2021). Assessing the assessments: Taking stock of learning outcomes data in India. *International Journal of Educational Development*, 84(March), 102409. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102409>
- Kanellopoulou, E.-M., & Darra, M. (2018). The Planning of Teaching in the Context of Lesson Study: Research Findings. *International Education Studies*, 11(2), 67. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n2p67>
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan, Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 198–214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mansyur, M., & Iskandar, A. (2017). Pemberdayaan Guru melalui Pelatihan Analisis Butir Instrumen Tes dengan Bantuan Software TAP. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Mendikbud. (2013). *Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan* (pp. 1–11). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Mukaromah, Mutia Rahmi Pratiwi, & Egia Rosi Subhiyakto. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media YouTube. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.217>
- Murphy, D. H., Little, J. L., & Bjork, E. L. (2023). The Value of Using Tests in Education as Tools for Learning—Not Just for Assessment. *Educational Psychology Review*, 35(3), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09808-3>
- Nugraha, E. (2016). Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang Paud. *Aş-Şibyan*, 1(2), 106–118.
- Nurmaya, A. L., Irsan, Lestari, A. A., & Melani, F. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 80–85.
- Nuryana, Z. (2019). Kurikulum 2013 dan Masa Depan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. In *PENDIDIKAN ISLAM Di Era Revolusi Industri 4.0* (pp. 63–76). Komoyo Press.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/4j6ur>

- Patekur, P., Wulandari, T. S. H., & Panggabean, C. I. T. (2022). The Teachers' Perception and Attitude on Curriculum Changes in Indonesia toward High School Biology Learning in Lamongan Regency. *International Journal of Education Research and Development*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v2i1.23>
- Patnaik, S., & Pandey, S. C. (2020). Case Study Research. In *Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead*. Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191011>
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 44–51. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>
- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.42804>
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing.
- Supriyadi, S., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Winarsih, R. (2021). Pelatihan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skill. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 214–218. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.4728>
- Utami, A. F., & Triady, M. S. (2019). Understanding Attitude Towards Change. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(3), 210–219. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i3.2409>
- Wardiyati, H. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Melalui Kegiatan Workshop di Sekolah Dasar. *Gusmarni*, 3(5), 1129–1136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7860>
- Wei, X., Saab, N., & Admiraal, W. (2021). Assessment of cognitive, behavioural, and affective learning outcomes in massive open online courses: A systematic literature review. *Computers and Education*, 163(December), 104097. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104097>
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Universitas Ahmad Dahlan Press.
- Yaumi, M. (2018). Media Teknologi dan Pembelajaran. In *IAIN Antasari Press*. Prenadamedia Group. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BUKU UTUH MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BUKU%20UTUH%20MEDIA%20DAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf)
- Yusuf, M. B. (2021). Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMPN 4 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.858>
- Zainuri, A., Aquami, & AnNur, S. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoretik)*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Zulhakim, A. A., & Susanti, I. (2024). Analisis Kinerja Pendampingan Pada Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Lebong. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 237–250. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6228>